

# **SIMULASI KUALITAS AIR ASAM TAMBANG BERBASIS PEMODELAN PYTHON: ANALISIS VARIASI SKENARIO UNTUK MEMPREDIKSI pH DAN KONSENTRASI LOGAM**

*Simulation of Acid Mine Drainage Water Quality Using Python-Based  
Modeling: Scenario Variations Analysis for Predicting pH and Metal  
Concentrations*

**Adinda Pratiwi Fitriyaningsih<sup>1\*</sup>, Dyah Tjahyandari Suryaningtyas<sup>1,2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Rekayasa Pertambangan, Fakultas Teknik Pertambangan dan Perminyakan, Institut  
Teknologi Bandung, Bandung 40132

<sup>2</sup>Departemen Ilmu Tanah dan Sumberdaya Lahan, Fakultas Pertanian, IPB University, Dramaga,  
Bogor 16680

\*Korespondensi: [adindapratwi116@gmail.com](mailto:adindapratwi116@gmail.com)

Received 13 Januari 2025, Revised 14 Januari 2025; Accepted 31 Januari 2025

## **Abstract**

Acid mine drainage (AMD) is a serious environmental challenge caused by the oxidation of sulfide minerals, resulting in water with low pH and high concentrations of heavy metals such as Fe, Al, and SO<sub>4</sub>. This study aims to simulate and evaluate mine water quality under various AMD management scenarios based on a Python-based modeling approach. Ten scenarios were analyzed, including mineral precipitation methods, coagulant addition, temperature adjustments, flow rate increases, and industrial pollution impacts. The simulation results show that Scenario B (Goethite and Gibbsite precipitation) and Scenario C (amorphous phase precipitation of Al(OH)<sub>3</sub> and Fe(OH)<sub>3</sub>) effectively reduce aluminum and iron concentrations to moderate levels while maintaining stability. Scenario H (coagulant addition) proved to be the most effective, reducing aluminum concentration to 4.35 mg/L. In contrast, Scenario J (increased flow rate) had a detrimental impact, significantly increasing Fe and SO<sub>4</sub> concentrations to 319.12 mg/L. This study applies an integrated approach that combines mineral precipitation and coagulant addition to provide an effective and sustainable solution for AMD mitigation. These findings offer a practical framework for improving environmental management and minimizing the ecological impact of acid mine drainage.

**Keywords:** Acid Mine Drainage, Metal Concentration, Python Modeling, pH.



## PENDAHULUAN

Kualitas air asam tambang (Acid Mine Drainage atau AMD) merupakan salah satu masalah lingkungan yang signifikan yang dihadapi oleh industri pertambangan. AMD terbentuk ketika mineral sulfida, yang terkandung dalam batuan bijih, bereaksi dengan air dan oksigen, menghasilkan asam sulfat dan melepaskan logam berat berbahaya ke dalam lingkungan sekitar (Nordstrom 2011). Proses ini tidak hanya merusak kualitas air, tetapi juga memengaruhi ekosistem, kualitas tanah, dan kesehatan manusia, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam pengelolaannya (Akcil & Koldas 2006). Oleh karena itu, pengelolaan dan mitigasi dampak AMD menjadi tantangan besar yang memerlukan pendekatan yang efektif dan berbasis data.

Salah satu cara untuk memahami dan memprediksi dinamika kualitas air asam tambang adalah melalui pemodelan matematika dan simulasi. Pemodelan berbasis Python, dengan kemampuannya dalam analisis numerik dan visualisasi data, telah menjadi alat yang semakin populer dalam studi kualitas air (Alonso & Gualtieri 2020). Penerapan dengan pemodelan ini, maka berbagai aspek kualitas air dapat dimodelkan, mulai dari konsentrasi logam berat, pH, hingga perubahan dalam kondisi lingkungan akibat aktivitas pertambangan (Xu, T. et al. 2019). Pemodelan ini memungkinkan peneliti untuk menguji berbagai skenario, seperti perubahan suhu, pH, atau aliran air, dan merencanakan tindakan mitigasi yang tepat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan pemodelan berbasis Python dalam simulasi kualitas air asam tambang, dengan fokus pada prediksi konsentrasi logam pada berbagai skenario. Pemodelan dilakukan dengan mempertimbangkan variasi parameter lingkungan, seperti pH, suhu, aliran air, serta perubahan skala konsentrasi logam di sungai akibat campuran dua sumber air yang berbeda. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa simulasi dengan pemodelan berbasis Python dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai perilaku konsentrasi logam di lingkungan tambang (Gonzalez et al. 2020). Melalui analisis variasi skenario, penelitian ini memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai potensi perubahan konsentrasi logam di berbagai kondisi yang mungkin terjadi di lapangan.

Penggunaan alat simulasi yang berbasis Python pada penelitian ini diharapkan dapat menyediakan pendekatan yang lebih efisien dalam memprediksi dampak AMD pada kualitas air dan memberikan rekomendasi berbasis data untuk pengelolaan sumber daya alam yang lebih berkelanjutan. Pendekatan ini dapat digunakan untuk mengurangi dampak negatif AMD, serta memberikan informasi yang berguna bagi pengambil kebijakan dan pengelola lingkungan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis untuk mensimulasikan kualitas air asam tambang (AMD) dan memprediksi konsentrasi logam berdasarkan variasi skenario kondisi lingkungan menggunakan pemodelan berbasis Python. Langkah pertama adalah pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber yang terkait dengan kualitas air asam tambang, seperti data lingkungan (pH, konsentrasi logam,  $\text{HCO}_3$ , dan lain-lain.), hasil studi sebelumnya, dan publikasi ilmiah terkait pengaruh logam berat terhadap kualitas air di lokasi tambang. Selanjutnya, dilakukan studi literatur untuk meninjau fenomena kualitas air asam tambang dan dampak logam berat terhadap lingkungan, serta pemahaman tentang pemodelan matematika yang digunakan dalam simulasi kualitas air dan penerapan Python untuk analisis data.

Model simulasi dikembangkan menggunakan Python dengan memanfaatkan pustaka seperti NumPy untuk perhitungan numerik, Pandas untuk pengelolaan data, Matplotlib untuk visualisasi hasil, serta SciPy untuk analisis statistik dan pemecahan persamaan diferensial. Algoritma simulasi didasarkan pada persamaan kesetimbangan kimia dan hukum peluruhan logam dalam air yang melibatkan

parameter seperti pH, konsentrasi ion, suhu, dan kehadiran senyawa kimia lainnya. Model ini dirancang untuk menghitung perubahan konsentrasi logam berat dalam berbagai skenario lingkungan, seperti variasi pH dan kadar  $\text{HCO}_3$ . Setelah model simulasi dibangun, dilakukan simulasi numerik untuk setiap skenario, mencakup perubahan variabel yang mempengaruhi kualitas air asam tambang. Skenario-skenario ini dianalisis untuk menilai dampaknya terhadap konsentrasi logam dalam air. Hasil simulasi kemudian dianalisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi tren perubahan konsentrasi logam berdasarkan kondisi lingkungan yang berbeda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan air asam tambang (acid mine drainage) merupakan salah satu dampak lingkungan paling signifikan dari aktivitas penambangan, terutama yang melibatkan mineral sulfida seperti pirit ( $\text{FeS}_2$ ). Proses ini terjadi ketika mineral sulfida yang terpapar udara dan air mengalami oksidasi kimiawi, menghasilkan larutan asam dengan pH rendah serta kandungan logam berat terlarut, seperti besi (Fe), tembaga (Cu), dan seng (Zn). Aktivitas penambangan mempercepat proses ini melalui penggalian, peledakan, dan pengangkutan material tambang, yang meningkatkan eksposur mineral sulfida terhadap oksidasi (Akcil & Koldas 2006). AMD tidak hanya mencemari badan air permukaan dan air tanah, tetapi juga merusak ekosistem akuatik, mengurangi keanekaragaman hayati, dan mengancam kelangsungan hidup spesies tertentu (Younger et al. 2002).

Studi terdahulu seperti (Akcil & Koldas 2006) dan (Balci et al. 2007) menunjukkan pentingnya pemantauan pH dan ion bikarbonat dalam pengelolaan AMD. Hasil simulasi mendukung temuan tersebut, menunjukkan bahwa penambahan ion bikarbonat secara hipotetis dapat meningkatkan pH dan menurunkan konsentrasi logam berat melalui proses presipitasi. Pada studi Leviathan Creek, data lapangan mencatat bahwa kawasan dengan pH lebih tinggi cenderung memiliki konsentrasi logam berat yang lebih rendah, sebuah pola yang juga teramati dalam simulasi. Selain itu, model berbasis Python memberikan fleksibilitas yang lebih tinggi dalam menganalisis berbagai skenario lingkungan dibandingkan dengan metode manual atau perangkat lunak komersial yang telah digunakan sebelumnya. Hal ini menunjukkan keunggulan pendekatan berbasis pemrograman dalam memberikan solusi yang cepat, terukur, dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan studi kasus tertentu.

### Leviathan mine

Leviathan Mine, yang terletak di California, AS, merupakan salah satu lokasi yang terkenal dengan dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh tambang sulfur dan asam tambang (acid mine drainage). Sejarah penambangan di Leviathan Mine dimulai pada awal abad ke-20 dan berlanjut hingga tahun 1960-an, sebelum ditutup secara resmi. Namun, meskipun penambangan telah berhenti, dampak buruk dari pencemaran air tetap berlangsung, mempengaruhi kualitas air di sekitarnya, termasuk Leviathan Creek dan Mountaineer Creek. Kasus ini menjadi salah satu contoh utama yang menggambarkan bagaimana aktivitas penambangan dapat menyebabkan kerusakan jangka panjang pada ekosistem lokal.

### Dampak AMD pada leviathan mine dan leviathan creek

Leviathan Mine dikenal karena menghasilkan air asam tambang (AMD) dengan konsentrasi logam yang relatif tinggi. Ketika bijih sulfur terpapar oksigen dan air, proses oksidasi menghasilkan asam sulfat ( $\text{H}_2\text{SO}_4$ ), yang kemudian melarutkan logam-logam berat dari batuan. Proses ini mengubah pH air menjadi sangat rendah (sangat asam), yang pada gilirannya meningkatkan kelarutan logam berat yang berbahaya. Leviathan Creek, yang mengalir dekat lokasi tambang, terkontaminasi dengan air asam tambang, mempengaruhi kualitas air dan ekosistem di sekitarnya. Salah satu aspek utama dari dampak

ini adalah penurunan pH yang signifikan di Leviathan Creek, yang mengarah pada peningkatan konsentrasi logam berat dalam air.

### Dampak pada mountaineer creek

Mountaineer Creek, yang berada tidak jauh dari Leviathan Mine, juga terpengaruh oleh polusi akibat AMD yang berasal dari tambang. Air yang mengalir di Mountaineer Creek membawa polutan dari Leviathan Mine, menyebabkan peningkatan konsentrasi logam berat dan menurunnya kualitas air. Seperti halnya di Leviathan Creek, konsentrasi logam berat di Mountaineer Creek, termasuk tembaga dan seng juga sangat tinggi mempengaruhi kehidupan akuatik dan tanah di sekitar aliran sungai. Hal ini menunjukkan bahwa dampak dari AMD di satu lokasi penambangan dapat dengan mudah menyebar ke lingkungan sekitar, mencemari sistem perairan yang lebih luas.

Penurunan kualitas air di Mountaineer Creek mengarah pada penurunan populasi ikan dan organisme akuatik lainnya, serta mengganggu penggunaan air oleh masyarakat sekitar, baik untuk keperluan irigasi, pemeliharaan ekosistem, maupun sebagai sumber air minum. Proses pelarutan logam berat dalam air juga meningkatkan risiko bioakumulasi, di mana logam-logam ini dapat terakumulasi dalam tubuh organisme, dengan dampak jangka panjang yang merugikan bagi kesehatan ekosistem secara keseluruhan.



Gambar 1 Tambang Leviathan di California Timur dan anak-anak sungai utama yang menerima drainase asam tambang (hasil modifikasi dan diadaptasi dari MDPI Journal Minerals, Valente, T (Ed.), 2023)

Berikut ini terdapat data yang menunjukkan beberapa parameter dan konsentrasi pada Leviathan Creek dan Mountaineer Creek yang terhubung dengan Tambang Leviathan.

Tabel 1 Komposisi Air pada Leviathan Creek dan Mountaineer Creek

Parameter	Leviathan Creek	Mountaineer Creek
Temperatur °C	19.5	12.5
Debit, m <sup>3</sup> /s	0.071 (44%)	0.091 (56%)
pH	3.25	8.85
Konduktivitas μS/cm	1100	150
<b>Komponen (mg/l)</b>		
Alkalinitas, HCO <sub>3</sub>	0	94.3
Al	19.8	0.045

Parameter	Leviathan Creek	Mountaineer Creek
Ba	0.048	0.039
Ca	82.2	13.7
Cd	0.0079	0.0002
Cl	1.1	1
Cu	0.231	0.001
F	0.52	0.04
Fe (II)	9.01	0.0086
Fe (total dissolved)	18.4	0.0099
Mg	23.6	5.78
Mn	3.04	0.022
K	4.57	2.29
SiO <sub>2</sub>	46.4	42.6
Na	11.8	6.83
Sr	0.708	0.237
SO <sub>4</sub>	483	1.89

Sumber: U.S. Environmental Protection Agency (EPA), Leviathan Mine Superfund Site.

Berdasarkan data tersebut akan dilakukan simulasi untuk memprediksi kualitas air melalui pemodelan dengan berbasis python dan penerapan beberapa skenario sebagai berikut:

1. Skenario A mempertimbangkan pencampuran konservatif antara Leviathan Creek dan Mountaineer Creek, di mana konsentrasi senyawa terlarut dihitung berdasarkan perbandingan debit aliran tanpa adanya reaksi kimia atau presipitasi.
2. Skenario B menambahkan proses presipitasi logam berat seperti Fe dan Al dalam bentuk kristalin, yaitu Goethite ( $\text{Fe}(\text{OH})_3$ ) dan Gibbsite ( $\text{Al}(\text{OH})_3$ ), yang terjadi ketika konsentrasi melebihi kelarutan produk ( $K_{sp}$ ).
3. Skenario C mempertimbangkan presipitasi dalam bentuk amorf yang lebih reaktif dibandingkan fase kristalin, di mana nilai  $K_{sp}$  lebih tinggi, menyebabkan presipitasi terjadi lebih cepat.
4. Skenario D, presipitasi Al terjadi dalam bentuk Basaluminite sementara Fe tetap sebagai amorf  $\text{Fe}(\text{OH})_3$ , yang mencerminkan kondisi lingkungan dengan alkalinitas sedang.
5. Skenario E menggambarkan pengendapan Fe sebagai Schwertmannite ( $\text{Fe}_8\text{O}_8(\text{OH})_6\text{SO}_4$ ), yang umum terbentuk di lingkungan asam dengan kandungan sulfat tinggi, sedangkan Al tetap mengendap sebagai Basaluminite.
6. Skenario F, penurunan pH meningkatkan kelarutan logam berat seperti Fe, Al, dan Mn akibat pergeseran kesetimbangan kimia dalam air. Pada kondisi pH rendah, logam terlarut tidak mudah mengendap, sehingga konsentrasinya dalam air meningkat. Faktor ini didasarkan pada pengaruh lingkungan asam yang sering terjadi akibat rembesan air asam tambang (acid mine drainage).
7. Skenario G, peningkatan suhu air dapat mempercepat reaksi kimia seperti oksidasi Fe(II) menjadi Fe(III), meningkatkan kelarutan beberapa logam berat, serta mempercepat proses degradasi senyawa organik. Faktor suhu ini mencerminkan kondisi global warming atau aktivitas termal lokal seperti limpasan dari instalasi industri panas.
8. Skenario H mempertimbangkan pengendapan logam berat dengan menambahkan koagulan seperti  $\text{FeCl}_3$  atau  $\text{Ca}(\text{OH})_2$ . Koagulan bekerja dengan membentuk flok atau presipitat yang mengikat logam berat, sehingga menurunkan konsentrasinya dalam air. Skenario ini mencerminkan intervensi manusia melalui teknologi pengolahan air.

9. Skenario I, peningkatan konsentrasi logam berat dalam air disebabkan oleh pembuangan limbah industri yang tidak terkendali. Polutan seperti Cd, Pb, Zn, dan Cu sering ditemukan dalam jumlah tinggi di perairan yang terkontaminasi industri. Faktor ini mengasumsikan peningkatan aktivitas industri di sekitar wilayah sungai.
10. Skenario J, peningkatan aliran air cenderung mengencerkan konsentrasi senyawa terlarut di sungai. Namun, aliran yang tinggi juga dapat meningkatkan erosi sedimen dasar, sehingga berpotensi melepaskan logam berat atau senyawa lain yang sebelumnya terendap. Skenario ini dapat dipengaruhi oleh curah hujan ekstrem atau peningkatan debit aliran dari hulu sungai.

Tabel 2 Deskripsi Skenario untuk Simulasi Prediksi pH dan Konsentrasi Logam

No	Skenario	Deskripsi	Faktor yang Digunakan
1	Skenario A: Pencampuran Konservatif	Prediksi konsentrasi senyawa terlarut dari pencampuran dua aliran sungai tanpa reaksi kimia.	Aliran air kedua sungai (debit), konsentrasi awal.
2	Skenario B: Presipitasi Kristalin	Presipitasi Fe dan Al dalam bentuk kristalin seperti Goethite dan Gibbsite.	Nilai $K_{sp}$ untuk presipitasi $Fe(OH)_3$ dan $Al(OH)_3$ dalam fase kristalin.
3	Skenario C: Presipitasi Amorf	Presipitasi logam berat (Fe, Al) dalam fase amorf yang lebih reaktif dibandingkan fase kristalin.	Nilai $K_{sp}$ lebih tinggi untuk $Fe(OH)_3$ dan $Al(OH)_3$ dalam bentuk amorf.
4	Skenario D: Presipitasi Basaluminite	Pengendapan Al sebagai Basaluminite dan Fe dalam fase amorf pada pH dan kondisi tertentu.	Nilai $K_{sp}$ untuk Basaluminite ( $Al_4SO_4(OH)_{10} \cdot 5H_2O$ ) dan amorf $Fe(OH)_3$ .
5	Skenario E: Substitusi Schwertmannite	Presipitasi Fe sebagai Schwertmannite dalam lingkungan asam kaya sulfat, serta Al sebagai Basaluminite.	Nilai $K_{sp}$ untuk Schwertmannite ( $Fe_8O_8(OH)_6SO_4$ ) dan Basaluminite.
6	Skenario F: Penurunan pH	Penurunan pH menyebabkan peningkatan kelarutan logam berat seperti Fe, Al, dan Mn.	Simulasi penurunan batas kelarutan logam pada kondisi lingkungan asam.
7	Skenario G: Peningkatan Temperatur	Peningkatan suhu mempercepat reaksi kimia dan meningkatkan kelarutan logam berat.	Nilai pengaruh suhu terhadap reaksi kelarutan logam dan oksidasi (terutama Fe dan Mn).
8	Skenario H: Penambahan Koagulan	Penambahan koagulan seperti $FeCl_3$ dan $Ca(OH)_2$ untuk mengendapkan logam berat.	Efisiensi penghilangan logam berat menggunakan data koagulan yang umum dipakai.
9	Skenario I: Polusi Industri	Peningkatan konsentrasi logam berat akibat aktivitas industri seperti pembuangan limbah.	Simulasi peningkatan konsentrasi logam berat akibat sumber polusi eksternal.
10	Skenario J: Peningkatan Aliran Air	Peningkatan aliran air mengencerkan senyawa terlarut namun juga memobilisasi logam dari sedimen.	Pengaruh debit aliran lebih tinggi terhadap pengenceran dan pelepasan logam teradsorpsi di sedimen dasar.

Berikut ini menunjukkan rumus dan faktor yang digunakan yang telah dirujuk berdasarkan beberapa literatur yang mendukung pemodelan kualitas air tambang.

Sumber referensi dan asumsi data diadaptasi dari (Alloway, B. J. 2013), (Amoo, O. T. *et al.* 2024), (Cassie, F. R. *et al.* 2009), (Drever, J. I. 1997), (Forstner, U. & Wittmann, G. T. 1983), (Kumpel, T. &

Vörösmarty, C. J. 2017), (Lehtoranta, J. *et al.* 2015), (Lenz, M. *et al.* 2008), (Miller, M. E. & Yager, L. M. 2017), (Nordstrom, D. K. & Alpers, C. N. 1999), (Pimentel, D. & Burgess, M. 2013), (Stumm, W. & Morgan, J. J. 1996).

Tabel 3 Skenario, rumus, dan faktor yang digunakan untuk simulasi prediksi pH dan konsentrasi logam

Skenario	Rumus yang Digunakan	Faktor yang Digunakan
A	$(C_{leviathan} \cdot Q_{leviathan} + C_{mnt} \cdot Q_{mnt}) / (Q_{leviathan} + Q_{mnt})$	Debit Aliran: Leviathan Creek = 0,071 m <sup>3</sup> /s (44%) Mountaineer Creek = 0,091 (56%)
B	$F_{precip} = C_{Fe} - K_{sp}^{1/3}$ $Al_{precip} = CAI - K_{sp}^{1/3}$	$K_{sp} Fe(OH)_3 = 10^{-38}$ $K_{sp} Al(OH)_3 = 10^{-33}$
C	$F_{precip} = C_{Fe} - K_{sp}^{1/3}$ $Al_{precip} = CAI - K_{sp}^{1/3}$	$K_{sp} Fe(OH)_3 = 10^{-33}$ $K_{sp} Al(OH)_3 = 10^{-28}$
D	$F_{precip} = C_{Fe} - K_{sp}^{1/3}$ $Al_{precip} = CAI - K_{sp}^{1/3}$	$K_{sp} Fe(OH)_3 = 10^{-30}$ $K_{sp} Basaluminite = 10^{-24}$
E	$F_{precip} = C_{Fe} - K_{sp}^{1/3}$ $Al_{precip} = CAI - K_{sp}^{1/3}$	$K_{sp} Schwertmanite = 10^{-18,5}$ $K_{sp} Basaluminite = 10^{-24}$
F	$C_{Fe} \cdot (1 + 0,1 \cdot (7 - pH \text{ target}))$ $CAI \cdot (1 + 0,1 \cdot (7 - pH \text{ target}))$	pH target untuk simulasi ditentukan sebagai 4.
G	$C_{Fe} \cdot (1 + 0,05 \cdot \Delta T)$ $CAI \cdot (1 + 0,05 \cdot \Delta T)$	Peningkatan suhu ( $\Delta T$ ) diasumsikan sebesar 5°C.
H	$C_{Fe} \cdot (1 - \text{faktor koagulan})$ $CAI \cdot (1 - \text{faktor koagulan})$	Faktor koagulan (f) diasumsikan sebesar 0,5 atau 50%.
I	CCd + faktor polusi CPb + faktor polusi	Faktor polusi industri ditentukan sebesar 0,1 (peningkatan konsentrasi).
J	$C_{komponen} \cdot \text{faktor peningkatan aliran}$	Faktor peningkatan aliran diasumsikan sebesar 1,5.

Skenario-skenario ini saling melengkapi untuk mengevaluasi dinamika kualitas air dalam berbagai kondisi. Berdasarkan pemodelan berbasis python, setiap skenario dapat disimulasikan untuk memprediksi perubahan konsentrasi senyawa terlarut. Berikut ini merupakan hasil simulasi beberapa skenario.

Tabel 4 Hasil Simulasi Prediksi pH dan Konsentrasi Logam Skenario A – Skenario E

Komponen	Skenario A	Skenario B	Skenario C	Skenario D	Skenario E
pH	6.3	6.3	6.3	6.39	6.3
HCO <sub>3</sub>	52.97	52.97	52.97	52.97	52.97
Al (mg/l)	8.703	9.999	4.641	1	1
Ba (mg/l)	0.042	0.042	0.042	0.042	0.042
Ca (mg/l)	43.721	43.721	43.721	43.721	43.721
Cd (mg/l)	0.003	0.003	0.003	0.003	0.003
Cl (mg/l)	1.043	1.043	1.043	1.043	1.043
Cu (mg/l)	0.101	0.101	0.101	0.101	0.101
F (mg/l)	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25
Fe III (mg/l)	3.953	2.153	1	1	6.812

Fe total dissolved (mg/l)	8.069	8.069	8.069	8.069	8.069
Mg (mg/l)	13.59	13.59	13.59	13.59	13.59
Mn (mg/l)	1.344	1.344	1.344	1.344	1.344
K (mg/l)	3.289	3.289	3.289	3.289	3.289
SiO <sub>2</sub> (mg/l)	44.265	44.265	44.265	44.265	44.265
Na (mg/l)	9.008	9.008	9.008	9.008	9.008
Sr (mg/l)	0.443	0.443	0.443	0.443	0.443
SO <sub>4</sub> (mg/l)	212.746	212.746	212.746	212.746	212.746

Tabel 5 Hasil Simulasi Prediksi pH dan Konsentrasi Logam Skenario F – Skenario J

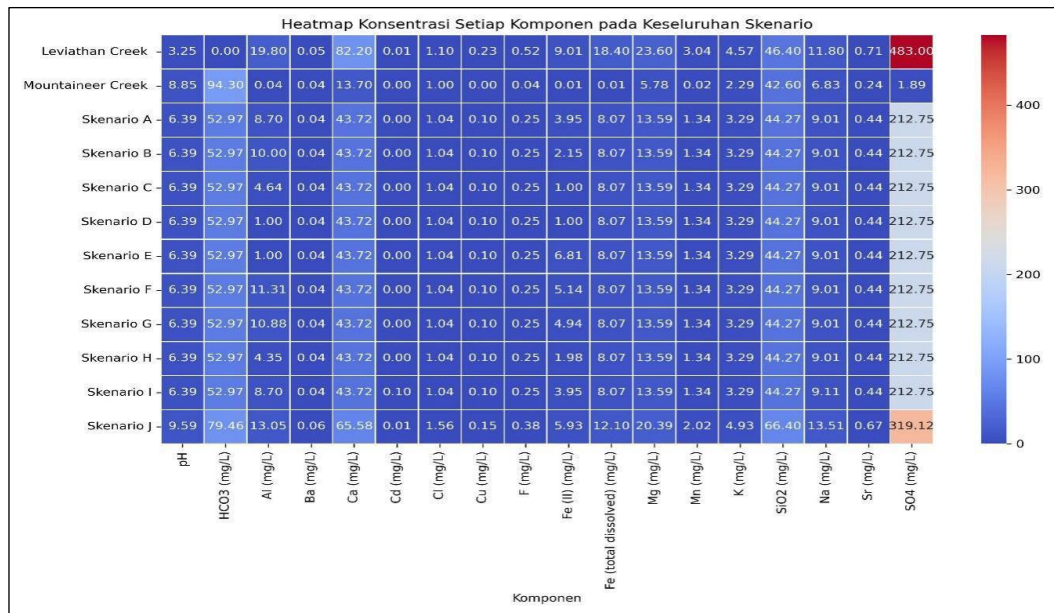
Komponen	Skenario F	Skenario G	Skenario H	Skenario I	Skenario J
pH	6.3	6.3	6.3	6.3	9.5
HCO <sub>3</sub>	52.97	52.97	52.97	52.97	79.456
Al (mg/l)	11.313	10.878	4.351	8.703	13.054
Ba (mg/l)	0.042	0.042	0.042	0.042	0.064
Ca (mg/l)	43.721	43.721	43.721	43.721	65.582
Cd (mg/l)	0.003	0.003	0.003	0.103	0.005
Cl (mg/l)	1.043	1.043	1.043	1.043	1.565
Cu (mg/l)	0.101	0.101	0.101	0.101	0.152
F (mg/l)	0.25	0.25	0.25	0.25	0.375
Fe III (mg/l)	5.139	4.942	1.976	3.953	5.93
Fe total dissolved (mg/l)	8.069	8.069	8.069	8.069	12.104
Mg (mg/l)	13.59	13.59	13.59	13.59	20.385
Mn (mg/l)	1.344	1.344	1.344	1.344	2.017
K (mg/l)	3.289	3.289	3.289	3.289	4.933
SiO <sub>2</sub> (mg/l)	44.265	44.265	44.265	44.265	66.398
Na (mg/l)	9.008	9.008	9.008	9.108	13.512
Sr (mg/l)	0.443	0.443	0.443	0.443	0.665
SO <sub>4</sub> (mg/l)	212.746	212.746	212.746	212.746	319.12

Berdasarkan hasil simulasi prediksi pH dan konsentrasi logam menunjukkan dinamika perubahan pH dan konsentrasi logam dari skenario A hingga J yang dipengaruhi oleh kondisi fisikokimia dan interaksi antar komponen dalam air. Pada skenario A hingga I, pH cenderung stabil di angka 6.3, yang menunjukkan kondisi sedikit asam. Stabilitas ini disebabkan oleh dominasi reaksi oksidasi sulfida yang menghasilkan sulfat (SO<sub>4</sub>) dengan konsentrasi tetap di sekitar 212.746 mg/L. Kondisi asam ini mendukung logam seperti Fe, Al, dan Mn untuk tetap dalam bentuk terlarut, tanpa ada perubahan signifikan dalam konsentrasi.

Namun, pada Skenario J, pH meningkat drastis menjadi 9.5, menandakan kondisi basa. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan konsentrasi HCO<sub>3</sub> menjadi 79.456 mg/L, yang berperan sebagai penyangga basa. Selain itu, adanya reaksi netralisasi atau pencampuran sumber air dengan karakteristik lebih basa turut memengaruhi perubahan ini. Kondisi pH basa menyebabkan beberapa logam seperti Fe total dissolved naik menjadi 12.104 mg/L dan Aluminium (Al) meningkat hingga 13.054 mg/L, yang kemungkinan dipengaruhi oleh pelarutan hidroksida logam dalam kondisi basa. Di sisi lain, peningkatan konsentrasi Mg, SiO<sub>2</sub>, dan Na menunjukkan adanya reaksi pelarutan mineral tambahan yang dilepaskan ke dalam air.



Faktor utama yang menyebabkan perbedaan pH dan konsentrasi logam antara skenario-skenario ini meliputi reaksi oksidasi-reduksi yang dominan dalam kondisi asam, pencampuran air dari sumber berbeda, serta netralisasi asam yang meningkatkan pH. Pada pH rendah, logam-logam seperti Fe, Al, dan Mn cenderung stabil dalam bentuk terlarut, sedangkan pH tinggi mendorong pelarutan logam lain dan pengendapan hidroksida logam. Secara keseluruhan, Skenario J menunjukkan perubahan paling signifikan, dengan peningkatan pH dan konsentrasi logam yang mencerminkan adanya intervensi kondisi kimia yang lebih kompleks dibandingkan skenario lainnya. Hal ini mengindikasikan perlunya perhatian lebih terhadap perubahan kualitas air pada kondisi lingkungan yang berbeda.

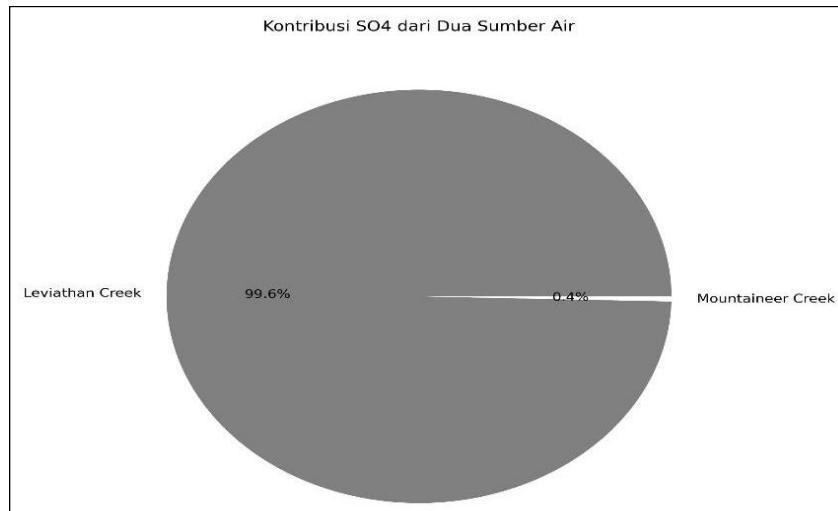


Gambar 2 Heatmap Konsentrasi Setiap Komponen pada Keseluruhan Skenario

Heatmap menggambarkan variasi konsentrasi komponen logam dan parameter lainnya dalam air pada beberapa skenario, termasuk Leviathan Creek, Mountaineer Creek, serta Skenario A hingga J. Leviathan Creek menunjukkan kualitas air yang paling buruk dengan konsentrasi SO<sub>4</sub> tertinggi mencapai 483.00 mg/L, serta kadar Fe total terlarut (18.40 mg/L) dan Al (19.80 mg/L) yang signifikan, disertai pH yang sangat asam (3.2). Sebaliknya, Mountaineer Creek memiliki kualitas air yang jauh lebih baik dengan pH 8.8, konsentrasi SO<sub>4</sub> rendah (1.89 mg/L), dan kadar logam seperti Al dan Fe yang nyaris nol.

Pada skenario pemodelan, terlihat bahwa Skenario A hingga H mampu menurunkan konsentrasi SO<sub>4</sub> dan Al secara signifikan dibandingkan Leviathan Creek, terutama melalui mekanisme presipitasi dan penambahan koagulan. Skenario H menjadi salah satu skenario paling efektif dengan menurunkan kadar Al menjadi 4.35 mg/L, menunjukkan keberhasilan proses koagulasi dalam mengurangi kandungan logam. Sebaliknya, Skenario J justru menunjukkan peningkatan signifikan pada SO<sub>4</sub> (319.12 mg/L) dan Fe total terlarut (12.10 mg/L) akibat skenario peningkatan aliran, yang berdampak negatif terhadap kualitas air.

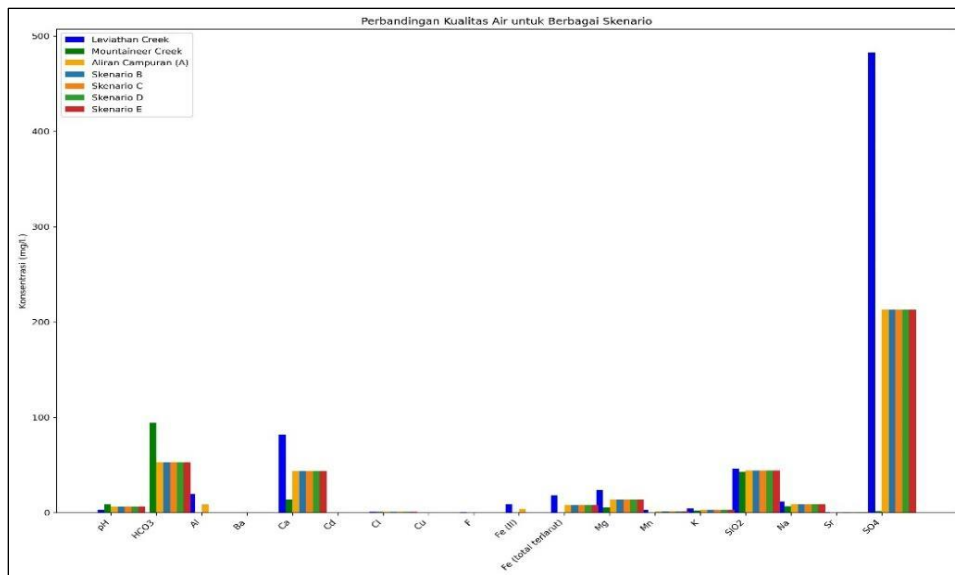
Berdasarkan tren pH, sebagian besar skenario berhasil meningkatkan pH dari kondisi asam di Leviathan Creek menjadi sekitar 6.3, mendekati kondisi netral. Pengecualian terjadi pada Skenario J, yang menunjukkan pH lebih tinggi (9.5) namun diiringi oleh peningkatan konsentrasi logam. Secara keseluruhan, Skenario B, C, dan H efektif dalam menekan konsentrasi logam melalui mekanisme presipitasi dan koagulasi. Rekomendasi terbaik adalah kombinasi metode presipitasi dan penambahan koagulan untuk menurunkan Al dan Fe, serta menghindari skenario seperti peningkatan aliran yang justru memperburuk kondisi polusi.



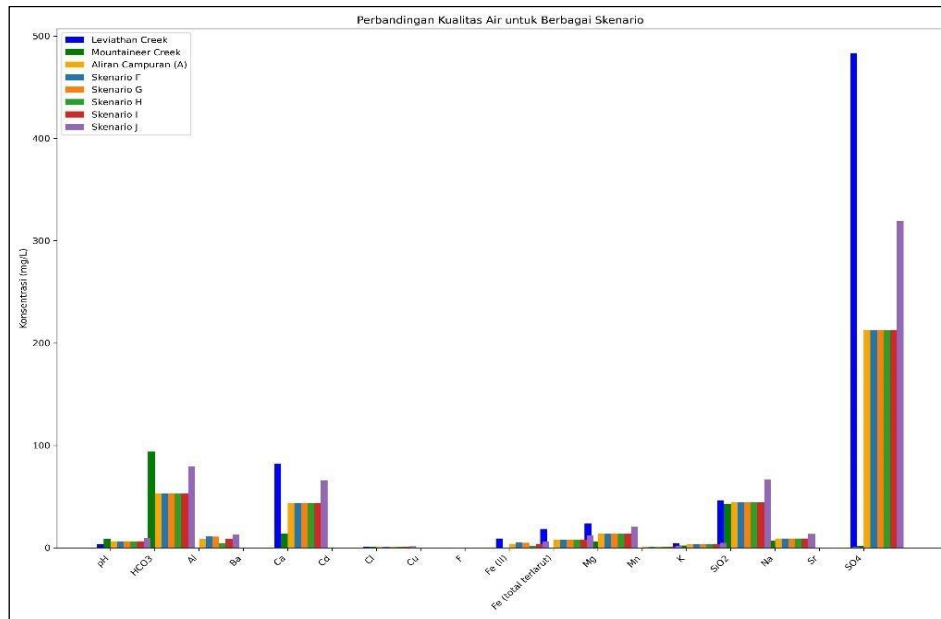
Gambar 3 Kontribusi SO<sub>4</sub> dari Leviathan Creek dan Mountaineer Creek

Berdasarkan diagram pie chart di atas, terlihat bahwa Leviathan Creek memberikan kontribusi yang dominan terhadap konsentrasi SO<sub>4</sub>, dengan persentase sebesar 99.6%. Sementara itu, Mountaineer Creek hanya menyumbang 0.4% dari total SO<sub>4</sub>. Hal ini menunjukkan bahwa Leviathan Creek merupakan sumber utama kontaminasi SO<sub>4</sub> dalam sistem air yang dianalisis.

Perbedaan kontribusi yang sangat signifikan ini kemungkinan disebabkan oleh proses geokimia atau aktivitas antropogenik di Leviathan Creek, seperti paparan batuan sulfidik yang mengalami oksidasi atau dampak dari tambang aktif maupun yang telah ditinggalkan (*acid mine drainage*). Di sisi lain, Mountaineer Creek memiliki kualitas air yang jauh lebih baik, dengan tingkat SO<sub>4</sub> yang sangat rendah, mencerminkan minimnya pengaruh aktivitas polusi atau sumber alami yang menghasilkan sulfat. Temuan ini menekankan perlunya fokus mitigasi dan rehabilitasi kualitas air di Leviathan Creek sebagai prioritas utama untuk mengurangi beban sulfat dalam ekosistem perairan.



Gambar 4 Perbandingan Kualitas Air untuk Skenario A, Skenario B, Skenario C, Skenario D, Skenario E



Gambar 5 Perbandingan Kualitas Air untuk Skenario A, Skenario F, Skenario G, Skenario H, Skenario I, Skenario J

Leviathan Creek menunjukkan tingkat polusi yang sangat tinggi, terutama pada komponen  $SO_4$ , yang kemungkinan disebabkan oleh proses asam tambang atau pengaruh lain yang meningkatkan konsentrasi ion sulfat. Kualitas air di Leviathan Creek sangat buruk dibandingkan dengan sumber lainnya. Mountaineer Creek merupakan sumber air yang relatif lebih bersih, dengan konsentrasi lebih rendah untuk sebagian besar komponen yang dianalisis.

Skenario Pemodelan memberikan berbagai gambaran tentang perubahan kualitas air akibat faktor lingkungan dan pengelolaan sumber daya. Skenario-skenario dengan konsentrasi  $SO_4$  yang tinggi menunjukkan bahwa, tanpa intervensi yang tepat, kualitas air cenderung memburuk, terutama untuk komponen-komponen yang terkait dengan polusi industri atau aktivitas pertambangan.

Tabel 6 Penilaian Hasil Simulasi Prediksi pH dan Konsentrasi Logam Skenario A – Skenario J

Skenario	Perubahan Kunci	Penilaian
Skenario A	Pencampuran konservatif	Penurunan $SO_4$ dan Fe terlihat baik.
Skenario B	Presipitasi Goethite dan Gibbsite	Efektif dalam menurunkan Al dan Fe secara moderat.
Skenario C	Presipitasi fase amorf ( $Al(OH)_3$ , $Fe(OH)_3$ amorf)	Konsentrasi Al dan Fe stabil di angka rendah.
Skenario D	Penyesuaian log Ksp	Tidak ada perubahan signifikan dibanding skenario C.
Skenario E	Substitusi Schwertmannite	Tidak signifikan dalam perubahan $SO_4$ atau Fe.
Skenario F	Penurunan pH	Al dan Fe mengalami sedikit peningkatan konsentrasi.
Skenario G	Peningkatan suhu	Efek pada Al dan Fe kecil, menunjukkan stabilitas.
Skenario H	Penambahan koagulan	Menurunkan konsentrasi Al secara efektif.
Skenario I	Polusi industri	Menambah Al dan Fe, menunjukkan dampak negatif.
Skenario J	Peningkatan aliran	$SO_4$ dan Fe meningkat signifikan.

### **Implikasi Hasil Simulasi**

Hasil simulasi menunjukkan bahwa konsentrasi logam berat seperti Fe dan Al sangat dipengaruhi oleh pH, keberadaan ion bikarbonat ( $\text{HCO}_3^-$ ), serta faktor lingkungan lainnya seperti suhu. Pada skenario simulasi yang melibatkan penurunan pH, konsentrasi logam berat meningkat secara signifikan yang mengindikasikan kelarutan logam yang lebih tinggi dalam kondisi asam. Ketika diterapkan pada Leviathan Creek dan Mountaineer Creek, simulasi memberikan prediksi yang konsisten dengan data empiris dari penelitian sebelumnya. Simulasi menunjukkan bahwa pada pH sekitar 3, konsentrasi Fe dapat mencapai lebih dari 18 mg/L yang sesuai dengan data pengukuran lapangan dari Leviathan Mine. Konsistensi ini menunjukkan bahwa model simulasi dapat digunakan untuk memprediksi dampak AMD di lokasi tambang lain dengan parameter geokimia yang serupa.

### **Implikasi Praktis dalam Pengelolaan Air asam Tambang**

Hasil simulasi dapat digunakan untuk merancang strategi pengelolaan AMD, seperti penambahan bahan penetralisir (kapur atau bikarbonat) untuk meningkatkan pH. Misalnya, simulasi menunjukkan bahwa pada peningkatan pH dari 3 menjadi 6, konsentrasi logam berat seperti Fe berkurang hingga 70% melalui presipitasi. Strategi ini dapat diterapkan di lokasi tambang yang aktif maupun yang sudah tidak beroperasi, seperti Leviathan Mine.

Simulasi memberikan gambaran tentang parameter kritis yang harus dimonitor, seperti pH dan konsentrasi logam berat tertentu. Berdasarkan hal tersebut pengelola tambang dapat memprioritaskan sumber daya untuk memantau parameter-parameter yang memiliki dampak paling signifikan terhadap kualitas air. Model simulasi dapat diintegrasikan dengan presipitasi mineral, penambahan koagulan maupun pengaturan aliran debit air yang terbukti dalam menurunkan konsentrasi logam berat. Pendekatan ini relevan untuk Leviathan Mine yang telah dipertimbangkan sebagai salah satu solusi pengelolaan AMD. Simulasi dapat digunakan untuk memprediksi potensi penyebaran AMD ke badan air lain, seperti yang terjadi di Mountaineer Creek. Melalui hasil simulasi, pengelola tambang dapat mengembangkan sistem kontrol aliran AMD untuk meminimalkan dampak pencemaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil simulasi kualitas air asam tambang menggunakan pemodelan Python, variasi skenario menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pH dan konsentrasi logam terlarut, terutama Fe, Al, dan  $\text{SO}_4$ . Skenario B (presipitasi Goethite dan Gibbsite) dan C (presipitasi fase amorf) terbukti efektif dalam menurunkan konsentrasi Al dan Fe secara moderat, serta menjaga stabilitas pada konsentrasi rendah. Skenario H (penambahan koagulan) menunjukkan hasil paling efektif dalam menurunkan konsentrasi Al hingga nilai terendah sebesar 4.35 mg/L, sedangkan skenario J (peningkatan aliran) justru berdampak negatif dengan peningkatan signifikan konsentrasi Fe dan  $\text{SO}_4$  menjadi 319.12 mg/L. Oleh karena itu, kombinasi antara presipitasi mineral (seperti skenario B dan C) dan penambahan koagulan (skenario H) direkomendasikan sebagai metode paling efektif untuk menurunkan konsentrasi logam terlarut dan mengatur nilai pH agar tetap stabil. Integrasi pendekatan ini akan meminimalkan dampak air asam tambang dan mencegah kontaminasi lingkungan perairan secara berkelanjutan.

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kombinasi metode presipitasi mineral dan penambahan koagulan dapat diintegrasikan dalam sistem pengelolaan air tambang untuk mengurangi dampak air asam tambang. Metode ini dapat diterapkan pada berbagai kondisi lingkungan tambang dengan penyesuaian parameter sesuai dengan kebutuhan spesifik. Berdasarkan perspektif kebijakan, hasil penelitian ini mendukung pentingnya regulasi yang lebih ketat terkait pengelolaan air limbah tambang. Pemerintah dan pemangku kepentingan terkait perlu mendorong penerapan teknologi mitigasi AMD berbasis simulasi sebagai syarat standar operasi tambang. Kontribusi perusahaan tambang dalam mengadopsi teknologi ramah lingkungan juga dapat

mempercepat implementasi pendekatan ini. Selain itu, penting untuk meningkatkan kesadaran dan pelatihan kepada tenaga kerja tambang terkait pengelolaan AMD yang efektif serta melakukan pemantauan lingkungan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan kualitas ekosistem perairan di sekitar tambang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akcil, A. and Koldas, S. (2006). Acid mine drainage (AMD): Causes, treatment, and case studies. *Journal of Cleaner Production*, 14(12–13), 1139–1145. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2004.09.006>
- Alonso, A. and Gualtieri, C. (2020). Python in hydrology and hydroinformatics: An introductory overview. *Environmental Modelling & Software*, 126, 104633. <https://doi.org/10.1016/j.envsoft.2019.104633>
- Alloway, B. J. (2013). *Heavy Metals in Soils: Trace Metals and Metalloids in Soils and Their Bioavailability* (2nd ed.). Springer.
- Amoo, O. T., Makupula, N., Akinola, I., & Nakin, M. D. V. (2024). Impacts of flow regime characterization on selected water quality parameters in Mthatha River catchment. In *Water Practice and Technology*, 19(5), 2158–2174. <https://doi.org/10.2166/wpt.2024.103>.
- Balci, N., Shanks, W. C., Mayer, B., & Mandernack, K. W. (2007). Bacterial and chemical oxidation of pyrite: Geochemical and isotopic evidence from the laboratory and field experiments. *Geochimica et Cosmochimica Acta*, 71(15), 3796–3811. <https://doi.org/10.1016/j.gca.2007.04.017>
- Cassee, F. R., Groten, J. P., & Feron, V. J. (2009). *Environmental and Health Impact of Heavy Metal Pollution from Industrial Sources*. *Environmental Toxicology and Chemistry*, 28(6), 1225–1232.ak
- Drever, JI. (1997). *The Geochemistry of Natural Waters: Surface and Groundwater Environments* (3rd ed.). Prentice-Hall.
- Forstner, U. and Wittmann, GT. (1983). *Metal Pollution in the Aquatic Environment*. Springer-Verlag.
- Gonzalez, J. Martinez, R. and Ortiz, F. (2020). Simulation of metal concentration dynamics in mining-impacted rivers using Python. *Journal of Environmental Management*, 270, 110871. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2020.110871>
- Kumpel, T. and Vörösmarty, CJ. (2017). *Global Assessment of the Performance of Water Treatment Coagulants for Removal of Heavy Metals from Contaminated Water*. *Water Research*, 113, 261–271.
- Lehtoranta, J. Vilhunen, S., Vepsäläinen, M., Kalliokoski, T., & Martikainen, M. (2015). *Efficiency of Coagulants in the Removal of Heavy Metals from Wastewater: A Comparative Study*. *Environmental Technology*, 36(24), 3141–3150.
- Lenz, M., Van Ael, E., & Verstraete, W. (2008). *Impact of Flow Rate on the Dynamics of Water Quality in River Ecosystems*. *Environmental Science & Technology*, 42(6), 2125–2131.
- Miller, ME. and Yager, LM. (2017). *Effect of Temperature on the Solubility of Heavy Metals in Freshwater Systems*. *Environmental Science & Technology*, 51(12), 7313–7321.
- Nordstrom, DK. (2011). Mine waters: Acidic to circumneutral. *Elements*, 7(6), 393–398. <https://doi.org/10.2113/gselements.7.6.393>
- Nordstrom, DK. and Alpers, CN. (1999). *Phreeqc and acid mine drainage: Applications and issues*. In M. J. Gauthier (Ed.), *Proceedings of the Fourth International Conference on Acid Rock Drainage* (pp. 403–406). Society for Mining, Metallurgy & Exploration.

- Pimentel, D. and Burgess, M. (2013). *Water Quality and Quantity in River Systems*. In *Handbook of Environmental Engineering* (Vol. 10). CRC Press.
- Stumm, W and Morgan, JJ. (1996). *Aquatic Chemistry: Chemical Equilibria and Rates in Natural Waters* (3rd ed.). Wiley-Interscience.
- U.S. Environmental Protection Agency (EPA). Leviathan Mine Superfund Site. Retrieved from <https://www.epa.gov/superfund/leviathan-mine>
- Valente, T (Ed.). (2023). *Pollutants in Acid Mine Drainage*. 356 pages. ISBN978-3-0365-8329-7 (Hardback); ISBN978-3-0365-8328-0 (PDF). <https://doi.org/10.3390/books9783036583280>
- Xu, T., Zhang, L. and Liu, Y. (2019). Modeling of water quality in mining areas using Python-based simulations. *Environmental Science and Pollution Research*, 26(24), 24758–24770. <https://doi.org/10.1007/s11356-019-05289-7>
- Younger, PL, Banwart, SA. and Hedin, RS. (2002). *Mine water: Hydrology, pollution, remediation*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-94-010-0610-1>.